

ABSTRAK

WIDIA RAHAYU, NPM: 2022222, “EFEKTIVITAS PROGRAM TRIBINA (BINA KELUARGA BALITA, BINA KELUARGA REMAJA, BINA KELUARGA LANSIA) KECAMATAN AMUNTAI UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA (Studi kasus Desa Guntung dan Desa Padang Luar)”. Dibimbing oleh Bapak **Drs. H. Arpandi, M.AP** sebagai pembimbing I dan Bapak **Ahmad Baihaqi, S.Sos., MA** Sebagai Pembimbing II.

Penelitian ini dilatarbelakangi fenomena, yaitu: Desa Guntung *Pertama*, kurangnya kemampuan kader dalam melaksanakan program. *Kedua*, pelaksanaan cenderung formalitas. *Ketiga*, kurangnya dukungan dana dari desa untuk PMT balita pada kegiatan BKB. Desa Padang Luar *Pertama*, kurangnya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan Program Tribina. *Kedua*, jadwal kegiatan kurang fleksibel. *Ketiga*, kurangnya dukungan dana dari desa untuk PMT balita pada kegiatan BKB.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini, sumber data ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 22 orang. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas Program Tribina kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara (studi kasus Desa Guntung dan Desa Padang Luar) saat ini kurang efektif yang diukur berdasarkan teori Campbell J.P dalam (Muhamad sawir, 2020:127) Hal tersebut dapat dilihat pada 5 sub variabel dan 10 indikator rata-rata bisa dikatakan berjalan dengan kurang efektif walaupun ada yang cukup efektif. Adapun faktor pendukung, yaitu: Peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap pembinaan keluarga melalui program tribina; Beberapa masyarakat merasa puas terhadap pendampingan dan penyuluhan yang diberikan oleh kader; Kesadaran masyarakat meningkat akan pentingnya pembinaan keluarga menuju keluarga berkualitas melalui program Tribina. Sedangkan faktor penghambat yaitu: Sumber daya manusia (SDM) kader masih kurang; Pelaksanaan yang kurang dalam memenuhi kebutuhan masyarakat; Jadwal kegiatan yang sering berubah menyebabkan rendahnya minat partisipasi warga, karena kurangnya terkoordinasi dengan waktu kerja atau aktivitas utama warga; kurangnya dana pemerintah desa dalam pemenuhan sarana dan prasarana program.

Saran ditujukan kepada desa, diharapkan memberikan dukungan kebijakan melalui pengalokasian tambahan Dana Desa secara berkelanjutan untuk penyediaan sarana dan prasarana, pelaksanaan PMT, serta pelatihan kader Tribina. Alokasi dana tersebut diharapkan dapat menunjang pemenuhan gizi balita dan meningkatkan kualitas pelaksanaan Program Tribina. Kepada Penyuluh BKB, BKR, dan BKL, diharapkan dapat membimbing kader dalam meningkatkan kemampuan pelaksanaan program dengan cara melalui pelatihan, Menyesuaikan jadwal kegiatan dengan waktu luang masyarakat agar tingkat kehadiran peserta dapat meningkat. Kepada masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan Program Tribina sebagai upaya bersama dalam mendukung tumbuh kembang balita, remaja, dan lansia.

ABSTRACT

WIDIA RAHAYU, NPM: 2022222, “THE EFFECTIVENESS OF THE TRIBINA PROGRAM (BINA KELUARGA BALITA, BINA KELUARGA REMAJA, BINA KELUARGA LANSIA) IN AMUNTAI UTARA DISTRICT, HULU SUNGAI UTARA REGENCY (CASE STUDY OF GUNTUNG VILLAGE AND PADANG LUAR VILLAGE)”. Supervised by Drs. **H. Arpandi, M.AP** Supervisor I and **Ahmad Baihaqi, S.Sos., MA** Supervisor II.

This study is motivated by several observed phenomena. In Guntung Village: *frist*, limited capacity of cadres in program implementation; *second*, implementation tending to be merely formalistic; and *third*, insufficient village funding support for supplementary feeding (PMT) for toddlers in BKB activities. In Padang Luar Village: *Frist*, inadequate facilities and infrastructure for the Tribina Program; *second*, inflexible activity schedules; and *third*, insufficient village funding support for PMT for toddlers in BKB activities.

The research employed a qualitative approach with a descriptive qualitative design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Informants were selected using purposive sampling, totaling twenty-two respondents. Data analysis was conducted through data reduction, data display, conclusion drawing, and verification.

The results of this study indicate that the effectiveness of the Tribina Program in Amuntai Utara Subdistrict, Hulu Sungai Utara Regency (case study of Guntung Village and Padang Luar Village) is currently less effective, as measured based on Campbell J.P’s theory (Muhamad Sawir, 2020:127). This can be seen from the five sub-variables and ten indicators, which on average can be categorized as less effective, although some aspects are considered quite effective. The supporting factors include increased community knowledge regarding family development through the Tribina Program, several community members feeling satisfied with the assistance and counseling provided by cadres, and increased community awareness of the importance of family development in achieving quality families through the Tribina Program. Meanwhile, the inhibiting factors include limited human resources (HR) among cadres, implementation that has not fully met community needs, frequently changing activity schedules that result in low community participation due to a lack of coordination with residents’ working hours or main activities, and limited village government funding in providing adequate facilities and infrastructure for the program.

Recommendations are directed to village governments to provide policy support through sustainable allocation of additional Village Funds for facilities and infrastructure, PMT implementation, and cadre training to support toddler nutrition and improve program quality. For BKB, BKR, and BKL facilitators, it is recommended to guide cadres through training and to adjust activity schedules to community availability to increase attendance. For the community, increased awareness and active participation in Tribina activities are expected to jointly support the growth and development of toddlers, adolescents, and the elderly.